

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Cianjur terletak di kaki Gunung Gede dengan ketinggian sekitar 450 meter di atas permukaan laut dan terendah sekitar 7 meter di atas permukaan laut. Bagian lainnya berupa perkebunan dan persawahan. Secara geografis wilayah Kabupaten Cianjur terbagi menjadi dalam tiga bagian yaitu: Cianjur bagian utara, merupakan dataran tinggi terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang menjadi sumber mata air bagi banyak sungai, antara lain Citarum, dengan anak-anak sungainya Cisokan, Cikundul, dan Ciranjang, Cidamar, Cisadea, dan Cilaki. Dengan curah hujan rata-rata 2.825 per tahun, maka daerah ini cocok dijadikan areal perkebunan dan pesawahan. Cianjur bagian tengah merupakan daerah berbukit-bukit. Struktur tanahnya labil karena terletak pada jalur gempa bumi dari wilayah Kabupaten Sukabumi bagian selatan, di samping itu daerah ini sering terjadi tanah longsor. Selain itu, daerah lainnya terdiri atas areal perkebunan dan areal pesawahan yang digunakan sebagai lahan pertanian terutama padi. Cianjur bagian selatan merupakan dataran yang terdiri atas bukit-bukit kecil diselingi pegunungan-pegunungan yang melebar ke samudera Hindia. Sebagaimana daerah lainnya, Cianjur bagian selatan ini merupakan daerah yang tanahnya labil dan sering terjadi longsor dan gempa bumi, begitu juga sebagian areal tanahnya digunakan sebagai areal perkebunan dan pesawahan.

Secara umum daerah Kabupaten Cianjur ini merupakan daerah ancaman bahaya longsor dan gempa bumi, hal ini terutama dirasakan masyarakat setiap menghadapi musim penghujan pada bulan Oktober, November, dan Desember.

Sekitar 90 persen wilayah di Kabupaten Cianjur rawan bencana seperti banjir, tanah longsor dan puting beliung. Hal tersebut berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Cianjur. Kepala BPBD Kabupaten Cianjur, Asep Suparman mengatakan bencana angin ribut berpotensi di semua kecamatan. Sedangkan untuk banjir dan longsor paling menonjol terjadi di beberapa kecamatan, meski masih banyak kecamatan yang juga berpotensi rawan. Diungkapkan Asep, dari 32 kecamatan di wilayah Cianjur, hampir semua rawan

bencana. Hal itu dikarenakan kondisi geografis Cianjur banyak berbukit dan pegunungan.

Sementara itu, Wakil ketua bidang Relawan dan Kebencanaan PMI Kabupaten Cianjur H Rudi Syahdiar Hidajat mengimbau kepada warga, khususnya di daerah rawan bencana untuk tetap waspada di saat cuaca yang selalu berubah-ubah. Rudi menuturkan, saat ini cuaca tidak bisa diprediksi. Siang hari bisa saja panas dan sore harinya datang hujan disertai petir serta angin kencang, menurutnya cuaca seperti ini perlu diantisipasi dengan kewaspadaan warga, untuk mengantisipasi adanya korban. Dijelaskan Rudi, pihaknya selalu menyiapkan relawan PMI yang siaga untuk mengantisipasi terjadinya bencana alam. Relawan ditempatkan di beberapa titik rawan bencana alam sehingga bila terjadi bencana alam bisa langsung berkoodinasi dengan instansi terkait.

Namun menurut Ikin Sadikin selaku Sekertaris PMI Kabupaten Cianjur, menempatkan beberapa relawan saja tidak cukup untuk membantu mengantisipasi bencana. Partisipasi masyarakat setempat juga sangat penting untuk membantu relawan untuk mengantisipasi bencana. Maka pihak PMI selalu mengajak masyarakat untuk mau ikut membantu dengan cara mengikuti pelatihan menjadi anggota siaga bencana. Namun tanggapan masyarakat tidak sesuai rencana, banyak masyarakat yang beralasan mereka tidak mau meninggalkan pekerjaan mereka. Adapun masyarakat yang beralasan bahwa bencana alam adalah takdir tuhan dan sebagai manusia kita tidak bisa menolaknya. Dengan begitu pihak PMI Kabupaten Cianjur harus melakukan upaya pendekatan yang lebih insentif kepada masyarakat agar masyarakat mau berpartisipasi dalam mengantisipasi terjadinya bencana alam khususnya bencana longsor.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal, penyebab masalah diidentifikasi sebagai berikut.

1. Dilihat dari geografis, wilayah Kabupaten Cianjur sebagian besar berpotensi terjadinya bencana alam

2. Secara umum daerah Cianjur rawan bencana longsor dan gempa bumi terutama saat memasuki bulan Oktober, November, dan Desember
3. Pihak relawan PMI kabupaten memiliki anggota yang terbatas saat melakukan siaga antisipasi terjadinya bencana alam.
4. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya mengantisipasi bencana alam.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

Bagaimana cara merancang sebuah kampanye yang efektif yang mampu memberikan *awareness* kepada masyarakat di Kabupaten Cianjur mengenai pentingnya penanggulangan dan antisipasi saat menghadapi bencana tanah longsor khususnya masyarakat yang tinggal di daerah rawan tanah longsor sehingga mampu meminimalisir korban dan kerugian akibat tanah longsor.

1.2.3 Ruang lingkup permasalahan

Penulis membatasi masalah yang akan dikampanyekan. Hal ini bertujuan agar pembahasan didalamnya tidak terlalu luas, maka ruang lingkupnya sebagai berikut.

1. *What* (Apa)

Kampanye mengenai informasi pentingnya penanggulangan dan persiapan mengantisipasi terjadinya bencana longsor

2. *Who* (Siapa)

Target Audience pada objek perancangan kampanye ini adalah pada segmentasi dengan rincian sebagai berikut:

- a. Demografi : Masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana longsor di Cianjur usia 17-30 tahun
- b. Geografi : Kabupaten Cianjur
- c. Psikografi : Masyarakat yang tinggal dan beraktivitas di kawasan rawan bencana

3. *Where* (Dimana)

Di kawasan rawan bencana longsor di Cianjur

4. *When* (Kapan)

Saat memasuki musim penghujan yaitu sebelum memasuki bulan Oktober, November, Desember.

5. *Why* (Mengapa)

Masih banyak masyarakat di Kabupaten Cianjur yang belum mengetahui pentingnya penanggulangan dan antisipasi terjadinya bencana alam longsor.

6. *How* (Bagaimana)

berfokus untuk mengajak masyarakat yang tinggal di kawasan rawan bencana alam longsor di Kabupaten Cianjur untuk mau berpartisipasi dalam penanggulangan dan antisipasi terjadinya bencana alam longsor.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penulisan ini adalah

- a. Masyarakat mendapatkan informasi lebih mengenai waspada tanah longsor
- b. Masyarakat mulai siap dan tanggap saat menghadapi bencana tanah longsor

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulisan ini adalah sebagai berikut :

- a. PMI Kabupaten Cianjur mampu meminimalisir korban dan kerugian yang dialami oleh masyarakat Cianjur

1.5 Manfaat Perancangan

1. Bagi Pembaca

Hasil perancangan diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam proses desain dan perancangan Kampanye yang efektif

2. Bagi Institusi

Sebagai sarana pengembangan pendidikan dan referensi bagi mahasiswa dan institusi sehingga dapat memperluas pengetahuan mengenai desain komunikasi visual khususnya periklanan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian dan perancangan diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan penulis mengenai promosi, desain dan media kampanye.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik, guna mendapatkan data yang mendalam suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2012:3).

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang dikumpulkan melalui wawancara, studi literatur, dan observasi

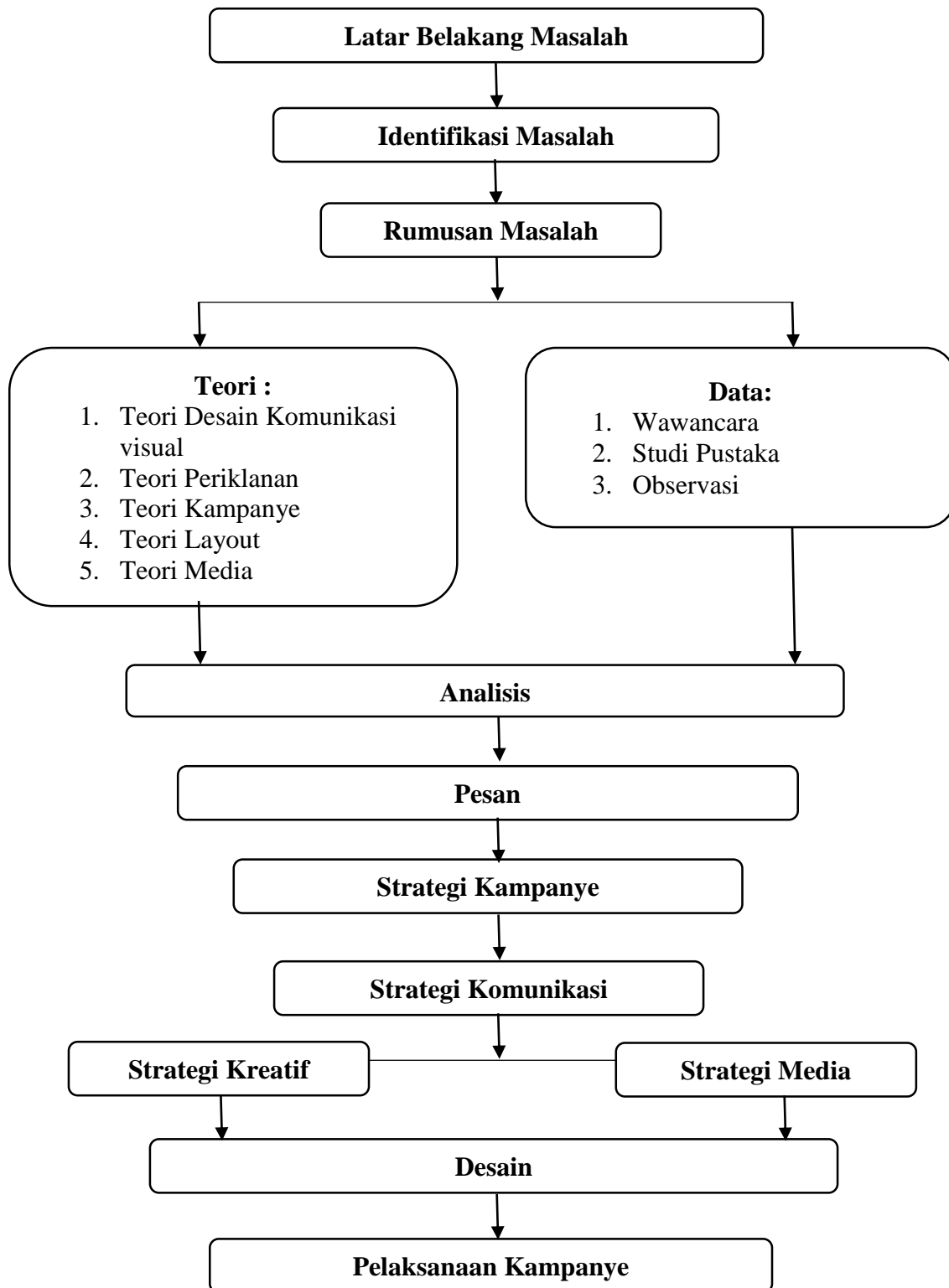
1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dilakukan secara tatap muka satu persatu dengan menggunakan pertanyaan terbuka yang memungkinkan orang yang diwawancarai memberi jawaban mendalam (Moriarty dkk, 2011:219). Dalam perancangan kampanye ini penulis melakukan wawancara dengan administrasi PMI Kabupaten Cianjur dan Korban yang pernah selamat dari bencana tanah longsor pada tahun sebelumnya.

2. Studi Literatur

Studi literatur adalah cara pengumpulan data bermacam-macam material yang terdapat diruang kepustakaan, seperti koran, buku-buku, majalah, naskah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1983:420). Dalam melakukan perancangan Kampanye ini, penulis mempelajari beberapa jurnal mengenai kampanye, membaca artikel-artikel yang ada di internet. dan teori pendukung lainnya yang menyangkut pembahasan pada penelitian ini.

1.7 Kerangka Penelitian



1.8 Pembabakan

BAB 1

Pada bab ini membahas tentang latar belakang yang menjelaskan fenomena, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data serta skema penelitian dan sistematika penulisan (pembabakan)

Bab II

Pada bab ini membahas tentang teori dari beberapa sumber buku dengan tujuan dijadikan sebagai landasan teori yang kemudian menjadi bahan acuan dalam penelitian ini.

Bab III

Pada bab ini berisi mengenai data yang sudah diperoleh dari objek penelitian secara keseluruhan dan penjabaran analisis masalah dari objek penelitian ini

Bab IV

Pada bab ini membahas tentang metode apa saja yang dijadikan sebagai sarana rancangan strategi promosi penelitian ini

Bab V

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam penelitian strategi promosi ini.